

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat diukur dengan suatu index dapat dilihat dengan ada tidaknya deposit organik seperti plak gigi, kalkulus dan sisa makanan (debris).

Berdasarkan hasil riset Kesehatan dasar (RISKESDAS 2018) Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 57,6%. Dan untuk provinsi Lampung tengah proporsi masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah sebesar 57,67% salah satu masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah karies. Angka kerusakan jaringan keras seperti karies gigi ditunjukkan dalam prevalensi nasional indeks DMF-T adalah 4,6, lebih besar dari standar WHO yaitu 3,5. Karies adalah kerusakan jaringan pada bagian permukaan gigi melalui proses kerusakan lapisan email gigi. Ada empat faktor penting yang saling berinteraksi dalam pembentukan karies pada gigi yaitu mikroorganisme, host, substrat, dan makanan (Sri, Hidayati, 2023). Karies gigi disebabkan oleh sisa makanan yang menumpuk di dalam rongga mulut dan gigi, terutama makanan yang memiliki kandungan glukosa yang tinggi seperti makanan berkarbohidrat, permen, gula dan makanan manis lainnya yang akan membentuk plak pada permukaan gigi. Plak berasal dari campuran bakteri *Streptococcus mutan*, dan sisa makanan yang menempel pada gigi. Lapisan plak akan terbentuk dalam interval waktu 20 menit setelah mengkonsumsi makanan. Asam yang dibentuk bakteri *Streptococcus mutan* dalam plak akan melarutkan email gigi, sehingga akan terjadi karies gigi. (<https://unair.ac.id/mengapa-terjadi-karies-gigi>)

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut diantaranya dengan cara mekanik, kimia dan modifikasi antara mekanik dan kimia. Cara mekanik yaitu dengan cara menggosok gigi, *flossing* (menggunakan benang gigi) dan cara kimia yaitu menghindari makanan yang mengandung sukrosa dan memperbanyak makan makanan yang berserat dan berair. (Arinda Putri Diyatama et al., 2020)

Makanan berserat dan berair bagus untuk kesehatan tubuh dan bagus juga untuk kesehatan gigi dan mulut. Berbagai macam buah dan sayur merupakan asupan yang baik bagi gigi. Buah dan sayur yang mengandung serat sangat efektif dan berfungsi sebagai pembersih gigi alami (Arinda Putri Diyatama et al., 2020)

Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan untuk mengkonsumsi buah adalah 150 gram buah/perharinya. Selain menjadi sumber vitamin yang baik bagi tubuh, Manfaat dari buah buahan yang lain adalah kemampuannya untuk dapat melakukan *self cleansing* pada rongga mulut. Serat dari buah secara fisiologis akan memaksa gigi untuk menggerus dan menghancurkannya sebelum masuk ke saluran pencernaan (Arinda Putri Diyatama et al., 2020). Secara fisiologis debris dapat dibersihkan dengan aliran saliva dan pergerakan otot-otot-otot rongga mulut pada saat pengunyahan Ika Fitri., 2021) Beberapa buah segar (berair dan berserat) yang dapat menurunkan debris salah satunya adalah semangka dan mentimun.

Produksi buah semangka di Indonesia menurut data badan pusat statistic (BPS) 2022 sebesar 367.816 ton. Provinsi lampung menjadi provinsi produksi terbesar kelima yaitu sebesar 19.442 ton dan untuk kabupaten lampung Tengah sebesar 105,404 kuintal dan untuk kecamatan pubian sebesar 39 ha untuk luas penanaman nya dan untuk buah mentimun sebesar 16,803 kuintal dan untuk kecamatan pubian sebesar 1,089 kuintal.

Berdasarkan hasil setelah melakukan prasurvey yaitu wawancara dengan pihak sekolah ternyata ukgs yang ada disekolah SDN 1 segalamider lampung Tengah tidak berjalan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas mengunyah buah semangka dan mentimun terhadap debris indeks pada siswa/i kelas IV-VI SDN 1 Segalamider,lampung Tengah tahun 2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana efektivitas mengunyah buah semangka dan mentimun terhadap debris indeks pada siswa/i kelas IV-VI SDN 1 Segalamider, lampung tengah tahun 2024 ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas mengunyah buah semangka dan mentimun terhadap debris indeks pada siswa/i kelas IV-VI SDN 1 Segalamider, lampung tengah tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui debris indeks sebelum dan sesudah mengunyah buah semangka
- b. Untuk mengetahui debris indeks sebelum dan sesudah mengunyah mentimun.
- c. Mengetahui buah mana yang lebih efektif terhadap debris indeks pada siswa/i kelas IV-VI SDN 1 Segalamider, lampung tengah tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan khususnya mengenai efektivitas buah semangka dan mentimun terhadap debris indeks pada siswa/i. kelas IV-VI SDN 1 Segalamider, lampung Tengah tahun 2024

2. Bagi siswa-siswi SDN 1 Segalamider,lampung tengah

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menjadi informasi bagi siswa/i serta menerapkan tentang manfaat mengunyah buah semangka dan mentimun terhadap debris indeks.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjung Karan

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas buah semangka dan mentimun terhadap debris indeks. Penelitian ini dilakukan dengan sasaran siswa/i kelas IV-VI SDN 1 Segalamider, lampung Tengah tahun 2024